

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA
(Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun
2012-2015)**

**Fandi Wijaya
Raden Rustam Hidayat
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
fandiwijaya09@gmail.com

ABSTRACT

Evaluating the performance can be seen from financial statements of a company. Financial condition contained in a financial statement can be evaluated using an analysis with financial ratios. Financial ratios can be measured using ratio of liquidity, solvency, activity and profitability is measured by virtue of Ministerial Decree No. KEP-100/MBU/2002. The study was conducted at PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. in the official website at Indonesian Stock Exchange. Type of research is descriptive with quantitative approach. The results of research company PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. level of solvency ratios, activity, profitability showed a poor financial, though at liquidity ratio in excellent condition performance. Based on Decree the Minister State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 to rating on financial aspects of company PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. period of 2012 to get healthy predicate. However, in 2013-2015 predicate less healthy. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. expected to reduce capital of the loan so that costs borne by the company is not getting bigger and can increase level of health in financial performance.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio

ABSTRAK

Mengevaluasi kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas serta diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian dilakukan di PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. melalui *website* resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. jika dilihat dari tingkat rasio solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik meskipun pada tingkat likuiditas diketahui dalam kondisi sangat baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. periode 2012 mendapatkan predikat sehat. Namun pada tahun 2013-2015 memperoleh predikat kurang sehat. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. diharapkan mampu mengurangi modal dari pinjaman agar biaya yang ditanggung perusahaan tidak semakin besar dan dapat meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menerapkan suatu strategi yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Guna menghadapi dan mempertahankan daya saing, maka diperlukan suatu penilaian kinerja untuk menjaga stabilitas dan efisiensi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana semestinya dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Memperhatikan kinerja dalam perusahaan khususnya kinerja di bidang keuangan, maka dapat dicermati jika kinerja perusahaan baik, penggunaan keuangan mampu dimanfaatkan secara maksimal dan jika kinerja perusahaan buruk, menekan penggunaan keuangan secara minimum. Laporan keuangan yaitu laporan neraca, laba-rugi dan perubahan modal dan laju kas (Gumanti, 2011:103).

Laporan keuangan perlu dibuat untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan, dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Ada empat jenis rasio keuangan menurut Martono dan Agus (2010:53) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (leverage) dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Adanya pengevaluasian kinerja terutama pada BUMN maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kebijakan tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dengan tujuan mengukur tingkat kesehatan kinerja BUMN. Pengukuran yang digunakan sesuai Keputusan Menteri, diantaranya adalah imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset dan rasio modal sendiri terhadap total total aktiva.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (Antam) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis galian, pengangkutan dan jasa lainnya. Salah satu indikator untuk menunjukkan perkembangan bursa saham pada

perusahaan dapat dilihat dari kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Perolehan kapitalisasi pasar dan laba bersih pada PT. Aneka Tambang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perolehan Kapitalisasi Pasar dan Laba Bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2012	12.209.228.480.000	2.993.115.731
2013	10.396.921.127.500	409.947.369
2014	10.158.459.633.750	(743.529.593)
2015	7.545.660.123.650	(1.440.852.896)

Sumber: www.sahamok.com (Data Diolah, 2016)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebagai objek penelitian berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini membahas judul “**Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)**”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Harahap, 2011:105).

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Muhardi (2013:56) mendefinisikan bahwa “analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, dan

analisis saham.” Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan dengan tujuan membuat perencanaan dan mengevaluasi kondisi finansial serta dapat memperkirakan resiko yang kemungkinan akan terjadi.

2. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Ada 5 jenis rasio keuangan menurut Sudana (2011 : 20) antara lain :

- Rasio solvabilitas mengindikasikan potensi perusahaan dalam mengukur berapa besar penggunaan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.
- Rasio likuiditas mendefinisikan indikator mengenai perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terutama pada saat utang yang sudah jatuh tempo.
- Rasio aktivitas mencakup efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.
- Rasio profitabilitas merupakan perhitungan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan membandingkan antara laporan neraca dan laba rugi.
- Rasio pasar merupakan rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

C. Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang tercantum pada pasal 2 yaitu penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Perseroan Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri.

Pasal 3 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

Tabel 2 Penilaian Kesehatan Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Kategori	Interval
SEHAT	
AAA	(TS) > 95
AA	80 < TS ≤ 95
A	65 < TS ≤ 80
KURANG SEHAT	
BBB	50 < TS ≤ 65
BB	40 < TS ≤ 50
B	30 < TS ≤ 40
TIDAK SEHAT	
CCC	20 < TS ≤ 30
CC	10 < TS ≤ 20
C	TS ≤ 10

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Nilai kesehatan BUMN oleh Menti BUMN dijadikan sistem penilaian kinerja sebagaimana tercantum dalam SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Sistem penilaian tersebut didasarkan pada penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk periode tertentu yang meliputi penilaian sebagai berikut.

Tabel 3 Daftar Aspek and Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan

Indikator	Infra	Non Infra
1. Aspek keuangan	50	70
2. Aspek operasional	35	15
3. Aspek administrasi	15	15

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Berikut beberapa indikator dan bobot pada aspek keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

Tabel 4 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan investasi (ROI)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	<i>Collection periods</i>	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total aset	4	5
8	Rasio modal terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. melalui *website* resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Adapun fokus penelitian, diantaranya :

- Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, diantaranya :
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - Rasio *Leverage* atau Solvabilitas
 - Debt to Total Assets (Debt Ratio)*
 - Debt to Equity Ratio*

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
 - 4) *Times Interest Earned*
- c. Rasio Aktivitas
- 1) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)
 - 2) *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)
 - 3) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)
- d. Rasio Profitabilitas
- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
 - 2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
 - 3) *Return on Investment* (Hasil Pengembalian Investasi)
 - 4) *Return on Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)
2. Analisis rasio keuangan pada aspek keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
- a. Imbalan investasi atau *Return on Investment* (ROI)
 - b. *Collection Periods* (CP)
 - c. Perputaran Persediaan (PP)
 - d. *Total Asset Turn Over* (TATO)
 - e. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)
 - f. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan pada aspek keuangan berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Keuangan Yang Digunakan Untuk Menganalisis Laporan Keuangan

Tabel 5 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2012-2015

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Likuiditas				
<i>Current ratio</i>	251,42 %	183,64 %	164,20 %	259,32%
<i>Quick ratio</i>	203,8%	120,2%	118,6%	218,9%
<i>Cash ratio</i>	127,20 %	72,43%	67,80%	186,35%
Solvabilitas				
DR	34,89%	44,21%	45,24%	39,66%
DER	53,59%	79,23%	82,61%	65,73%
LTDtER	0,30 kali	0,48 kali	0,51 kali	0,42 kali
TIE	3,8 kali	6,9 kali	1,1 kali	2,9 kali
Aktivitas				
ITO	7,21 kali	4,62 kali	5,35 kali	6,01 kali
FATO	2,2 kali	1,7 kali	1,1 kali	0,85 kali
TATO	0,5 kali	0,5 kali	0,43 kali	0,35 kali

Profitabilitas				
GPM	19,36%	14,30 %	8,42%	1,85%
NPM	28,64%	3,63 %	(7,9%)	(13,7%)
ROI	15,19%	1,86%	(3,38%)	(4,75%)
ROE	23,32%	3,33%	(6,17%)	(7,87%)
Keterangan	Rata-rata	Standar Industri		
Likuiditas				
<i>Current ratio</i>	214,65%	Min 200%		
<i>Quick ratio</i>	165,38%	Min 150%		
<i>Cash ratio</i>	113,45%	Min 50%		
Solvabilitas				
DR	41%	Max 35%		
DER	70,29%	Max 80%		
LTDtER	0,43 kali	Max 10 kali		
TIE	3,68 kali	Min 10 kali		
Aktivitas				
ITO	5,80 kali	Min 20 kali		
FATO	1,46 kali	Min 5 kali		
TATO	0,45 kali	Min 2 kali		
Profitabilitas				
GPM	10,98%	Min 30%		
NPM	2,67%	Min 20%		
ROI	2,23%	Min 30%		
ROE	3,15%	Min 40%		

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. berdasarkan analisis rasio keuangan pada tabel 5 jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2012-2015 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi sangat baik, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya. Jika pada tingkat rasio solvabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya sehingga nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Apabila kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dilihat pada tingkat rasio aktivitas tidak dalam kondisi baik sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan seluruh aktiva maupun aktiva tetapnya. Selain itu, tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. juga mengalami kondisi tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal.

2. Analisis Rasio Keuangan Pada Aspek Keuangan Sesuai Dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

a. *Return on Investment* (Imbalan Investasi)

Tabel 6 Perhitungan *Capital Employed* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Total Aset (1)	Aset Tetap Dalam Pelaksanaan (2)	<i>Capital Employed</i> (1)-(2)
2011	15.201.235.077	659.083.153	14.542.151.924
2012	19.708.540.946	1.817.568.651	17.890.972.295
2013	22.032.143.890	3.556.836.039	18.475.307.851
2014	22.004.083.680	5.457.194.223	16.546.889.457
2015	30.356.850.890	7.098.788.961	23.258.061.929

Sumber: Laporan Keuangan PT Antam Tbk. (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *capital employed* pada tabel 6 pada tahun 2012-2015 mengalami fluktuatif mengikuti nilai jumlah aset dan aset tetap dalam penyelesaian yang tidak stabil sehingga selanjutnya dilakukan perhitungan ROI sebagai berikut.

Tabel 7 Perhitungan ROI PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	EBIT (1)	Penyusutan (2)	<i>Capital Employed</i> (3)	ROI $\frac{(1)+(2)}{(3)} \times 100\%$
2012	895.864.056	578.771.683	17.890.972.295	8,24%
2013	421.031.692	681.732.241	18.475.307.851	6,0%
2014	(137.062.724)	742.961.217	16.546.889.457	3,7%
2015	(701.438.522)	706.761.281	23.258.061.929	0,023%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk. (Data diolah, 2016)

Nilai *return on invesment* perusahaan ini terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 yang disebabkan penurunan pada jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahun 2012-2013 bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014-2015 dan perubahan nilai penyusutan serta *capital employed*. Semakin rendah nilai ROI, semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba sebelum bunga dan pajak) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. *Collection Periods* (CP)

Tabel 8 Perhitungan *Collection Periods* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Piutang Usaha (1)	Pendapatan Usaha (2)	<i>Collection Periods</i> (1):(2) x 365 hari
2011	1.247.342.620	10.346.433.404	44,00 hari
2012	1.722.426.366	10.449.885.512	60,16 hari
2013	1.152.686.688	11.298.321.506	37,24 hari
2014	1.067.620.272	9.420.630.933	41,36 hari
2015	448.012.221	10.531.504.802	15,53 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa *collection periods* pada PT. Antam Tbk. mengalami penurunan dan peningkatan tahun 2012-2015. Tahun 2012 CP yang diperoleh

perusahaan sebesar 60,16 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 60,16 hari dalam 365 hari. Penurunan nilai *collection periods* tahun 2013 dan 2015 disebabkan penurunan nilai piutang dan naik turunnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Selanjutnya untuk menentukan bobot skor *collection periods* diperlukan perhitungan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada tahun berikutnya terjadi perbaikan.

Tabel 9 Perbaikan *Collection Periods* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	<i>Collection Periods</i>	Perbaikan	Skor CP	Skor Perbaikan
2011	44,00 hari	-	-	-
2012	60,16 hari	-	4,5	-
2013	37,24 hari	22,92 hari	5	3,5
2014	41,36 hari	-	5	-
2015	15,53 hari	25,83 hari	5	4

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Tahun 2013 terjadi perbaikan hari karena *collection periods* menurun 22,92 hari, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang semakin cepat. Perolehan skor *collection periods* tahun 2013 sebesar 5 lebih besar daripada skor perbaikan sebesar 3,5 sehingga skor yang digunakan adalah skor *collection periods*. Tahun 2015 kembali mengalami penurunan hari pada *collection periods* sebesar 25,83 hari sehingga terjadi perbaikan hari dengan skor perbaikan sebesar 4 yang lebih kecil daripada skor *collection periods* sebesar 5. Untuk itu, skor yang digunakan tahun 2015 adalah skor *collection periods* karena lebih besar dari nilai skor perbaikan.

c. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 10 Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Persediaan (1)	Pendapatan Usaha (2)	PP (1):(2) x 365 hari
2011	1.687.897.283	10.346.433.404	59,55 hari
2012	1.449.967.933	10.449.885.512	50,65 hari
2013	2.445.933.902	11.298.321.506	79,02 hari
2014	1.761.888.223	9.420.630.933	68,26 hari
2015	1.752.584.557	10.531.504.802	60,74 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perputaran persediaan PT. Antam Tbk. pada tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2013 dikarenakan nilai persediaan dan pendapatan usaha yang juga ikut naik dari tahun sebelumnya.

Akan tetapi, tahun 2014 dan 2015 persediaan menurun sehingga perputaran persediaan ikut menurun. Selain itu, nilai pendapatan usaha pada tahun 2014 menurun meskipun pendapatan usaha tahun 2015 naik.

Bobot skor perputaran persediaan memerlukan perhitungan perbaikan karena untuk mengetahui apakah pada tahun yang akan datang terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan yang nantinya akan dipilih nilai bobot skor yang paling tinggi.

Tabel 11 Perbaikan Perputaran Persediaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Perputaran Persediaan	Perbaikan	Skor PP	Skor Perbaikan
2011	59,55 hari	-	-	-
2012	50,65 hari	8,9 hari	5	1,8
2013	79,02 hari	-	4,5	-
2014	68,26 hari	10,76 hari	4,5	2,4
2015	60,74 hari	7,52 hari	4,5	1,8

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Tahun 2012 pada tabel 11 terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan karena adanya penurunan hari yaitu 8,9 hari. Nilai skor perputaran persediaan tahun 2012 sebesar 5 lebih tinggi dari nilai skor perbaikan yaitu 1,8 sehingga yang digunakan adalah nilai skor perputaran persediaan. Nilai perputaran persediaan tahun 2014 menurun sehingga terjadi perbaikan hari dengan nilai skor perputaran persediaan sebesar 4,5. Sedangkan nilai skor perbaikan pada perputaran persediaan adalah 2,4 sehingga yang digunakan adalah skor perputaran persediaan. Tahun 2015 juga mengalami penurunan dan terjadi perbaikan hari dengan nilai skor perbaikan 1,8. Oleh karena itu, yang digunakan adalah nilai skor perputaran persediaan karena lebih besar daripada nilai skor perbaikan.

d. Total Asset Turn Over

Tabel 12 Perhitungan TATO PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Pendapatan (1)	Capital Employed (2)	TATO (1):(2) x 100%
2011	10.346.433.404	14.542.151.924	71,15%
2012	10.449.885.512	17.890.972.295	58,41%
2013	11.298.321.506	18.475.307.851	61,15%
2014	9.420.630.933	16.546.889.457	56,93%
2015	10.531.504.802	23.258.061.929	45,28%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perolehan TATO perusahaan PT. Antam Tbk. pada tabel 12 mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2012-2015. Terjadinya

peningkatan TATO pada tahun 2013 dikarenakan nilai total aktiva dan pendapatan usaha mengalami peningkatan. Tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan TATO karena peningkatan nilai aktiva tetapi nilai pendapatan yang menurun pada tahun 2014 meskipun tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan perbaikan dan skor TATO akan dipilih bobot yang paling tinggi.

Tabel 13 Perbaikan TATO PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	TATO	Perbaikan	Skor TATO	Skor Perbaikan
2011	71,15%	-	-	-
2012	58,41%	12,74%	2,5	4
2013	61,15%	-	3	-
2014	56,93%	4,22%	2,5	3
2015	45,28%	11,65%	2,5	4

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perbaikan TATO pada tabel 13 tahun 2012 terjadi perbaikan karena mengalami penurunan sebesar 12,74% dengan nilai skor perbaikan sebesar 4 lebih tinggi nilai skor TATO sebesar 2,5 sehingga yang digunakan adalah skor perbaikan. TATO mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,22% sehingga terjadi perbaikan dengan skor 3 dan tidak menggunakan skor TATO karena lebih rendah daripada nilai skor perbaikan. Tahun 2015 terjadi perbaikan pada TATO karena mengalami penurunan sebesar 11,65% dengan nilai skor TATO sebesar 2,5 sedangkan nilai skor perbaikan sebesar 4, maka yang digunakan adalah nilai skor perbaikan.

e. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 14 Perhitungan TMS terhadap TA PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	TMS thd TA (1):(2) x 100%
2012	12.832.316.056	19.708.540.946	65,11%
2013	12.292.408.034	22.032.143.890	55,79%
2014	12.049.916.889	22.004.083.680	54,76%
2015	18.316.718.962	30.356.850.890	60,34%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan TMS terhadap TA selama tahun 2012-2015 pada tabel 14 mengalami penurunan dan peningkatan. Tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan pada TMS terhadap TA dikarenakan jumlah modal dan aktiva yang menurun. Terjadinya peningkatan TMS terhadap TA tahun 2015 dikarenakan adanya kenaikan nilai modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

f. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2015

Tabel 15 Penilaian Aspek Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	23,32%	$15 < ROE$	20	20
ROI	8,24%	$7 < ROI \leq 9$	9	15
Cash Ratio	127,20 %	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	251,42%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	60,16 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
Perputaran Persediaan	50,65 hari	$x \leq 60$	5	5
TATO	12,74%	$10 < x \leq 30$	4	5
TMS terhadap TA	65,11%	$60 \leq x < 70$	8	10
Total Skor			60,5	70
Tahun 2013				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	3,33%	$2,5 < ROE \leq 4$	5,5	20
ROI	6,0%	$5 < ROI \leq 7$	5	15
Cash Ratio	72,43%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	183,64%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	37,24 hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	79,02 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
TATO	61,15%	$60 < x \leq 75$	3	5
TMS terhadap TA	55,79%	$50 \leq x < 60$	8,5	10
Total Skor			41,5	70
Tahun 2014				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	(6,17%)	$ROE < 0$	0	20
ROI	3,7%	$3 < ROI \leq 5$	4	15
Cash Ratio	67,80%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	164,20%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	41,36 hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	68,26 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
TATO	4,22%	$0 < x \leq 5$	3	5
TMS terhadap TA	54,76%	$50 \leq x < 60$	8,5	10
Total Skor			35	70

Tahun 2015				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	(7,87%)	$ROE < 0$	0	20
ROI	0,023%	$0 < ROI \leq 1$	2	15
Cash Ratio	186,35%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	259,32%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	15,53 hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	60,74 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
TATO	11,65%	$10 < x \leq 15$	4	5
TMS terhadap TA	60,34%	$60 \leq x < 70$	8	10
Total Skor			33,5	70

Sumber: Data diolah, 2016

Penilaian aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tabel 15 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan selama tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai total skor secara keseluruhan selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2012-2015, maka untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan agar sesuai dengan aturan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menurut Sutrisno (2007,34) adalah aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Hasil akhir kategori kesehatan dapat diperoleh dengan cara membagi total skor dari hasil penilaian aspek keuangan dengan 70%. Berikut penilaian kesehatan pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dari tahun 2012-2015.

Tabel 16 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun	TS (1)	Bobot (2)	TS (1): ⁽²⁾ / ₁₀₀	Interval	Kategori	Predikat
2012	60,5	70	86,43	$80 < TS \leq 95$	AA	Sehat
2013	41,5	70	59,29	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2014	35	70	50	$40 < TS \leq 50$	BB	Kurang Sehat
2015	33,5	70	47,86	$40 < TS \leq 50$	BB	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah, 2016

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT Aneka Tambang pada tabel 16 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 cenderung mengalami penurunan. Penurunan pada tingkat kesehatan perusahaan tahun 2012-2015 terjadi karena adanya perubahan nilai rasio tiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval

yang merubah skor penilaian. Rasio yang mempengaruhi perubahan pada skor penilaian tingkat kesehatan perusahaan diantaranya adalah ROE, ROI, TATO dan rasio TMS terhadap TA.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. berdasarkan dari analisis rasio keuangan, antara lain:
 - a. Tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2012-2015 diketahui dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu, menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 - b. Tingkat rasio solvabilitas pada periode 2012-2015 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Mengindikasikan bahwa resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari investor.
 - c. Tingkat rasio aktivitas perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dalam kondisi tidak baik. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.
 - d. Hasil analisis kinerja dilihat dari tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami kondisi tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. periode 2012 mendapatkan predikat sehat. Namun pada tahun 2013-2015 memperoleh predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan total skor yang dihasilkan mengalami penurunan akibat perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval yang dapat merubah skor penilaian.

B. Saran

1. Perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebaiknya dapat mengurangi modal dari pinjaman dan lebih meningkatkan dalam penambahan modal sendiri agar resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya bunga yang ditanggung

perusahaan juga tidak semakin besar. Selain itu, dapat menambah kepercayaan dari investor untuk kembali menanamkan modalnya jika nilai kewajiban (hutang) perusahaan rendah.

2. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dalam memperbaiki rasio aktivitasnya sebaiknya dengan cara meningkatkan *inventory turn over*, *fixed assets turn over* dan *total assets turn over* yaitu dengan mengelola aktiva dan aktiva tetap yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, meningkatkan penjualan dengan mengefektifkan pengelolaan persediaan agar proses produksi dan kegiatan perusahaan yang lainnya tidak terhambat sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal.
3. Menurunnya profitabilitas pada perusahaan sebaiknya perlu mengurangi beban usaha pada bidang produksi dengan mengevaluasi dan menetapkan kebijakan baru oleh manajemen sehingga harga pokok penjualan dapat ditekan.
4. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia diakses tanggal 20 Oktober 2015. <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei>.
- Situs Resmi Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pada <http://www.idx.co.id>.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Penilaian Tingkat

Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 23 November 2015 pada <http://www.bumn.go.id>.

Surat Peraturan BUMN No: PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 20 Oktober 2015 pada <http://www.bumn.go.id>.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia